

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diukur (Sunanto dkk, 2005 hlm.12). Ada yang dipengaruhi dan ada yang mempengaruhi yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 61) Variabel bebas sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *atcedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik token ekonomi, dalam teknik ini pemberian reward menjadi kunci utama, hal ini dilakukan agar peserta didik mampu meningkatkan konsentrasi pada saat menyelesaikan tugas. Apabila peserta didik mampu mengikuti intruksi dan menyelesaikan tugas maka peserta didik akan diberikan token berupa stiker, stiker dapat ditukarkan dengan hadiah.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010, hlm. 61). Variabel terikat dalam Single Subject Research dikenal dengan nama target behavior (perilaku sasaran). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan konsentrasi belajar. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah peningkatan konsentrasi anak agar tidak mudah teralihkan perhatiannya ketika menyelesaikan tugas yang diberikan.

Konsentrasi adalah kemampuan seseorang dalam pemusatan perhatian kepada objek untuk dapat memperhatikan dengan baik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran., serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan. Anak dengan hambatan konsentrasi memiliki hambatan dalam memusatkan perhatiannya, kurang memperhatikan pada setiap pelaksanaan pembelajaran, serta kurang memahami setiap materi yang telah diberikan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2014, hlm. 6) menyatakan bahwa : Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas tentang dunia pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *Single Subject Research* (SSR), yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan atau intervensi yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

C. Desain Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti haruslah menentukan rancangan penelitian terlebih dahulu. Rancangan tersebut berisikan tentang tahapan-tahapan yang akan dilakukan guna menunjang dan tercapainya penelitian sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Dalam penelitian dengan subjek tunggal (SSR), desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A dimana desain ini dapat menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Sunanto (2005:61) mengemukakan:

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B. Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Desain A-1 merupakan desain dari fase baseline 1, desain B merupakan desain dari fase intervensi dan desain A-2 merupakan desain dari fase baseline 2. Desain A-1 digunakan dalam penelitian ini yaitu kemampuan awal anak (baseline-1) yang akan ditingkatkan. Pada fase intervensi (B) yaitu suatu kondisi diberikannya perlakuan (treatment) desain A-2 merupakan kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional

antara variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasan desain A-B yang digunakan yaitu:

1. A-1 (baseline-1), merupakan kondisi kemampuan awal anak sebelum diberikan intervensi. Dalam penelitian ini kemampuan yang akan diamati yaitu perilaku konsentrasi. Konsentrasi pada subjek diamati pada aspek anak dapat menunjukkan dan mempertahankan sikap konsentrasi belajar ketika diberikan tugas untuk diselesaikan. Anak mampu memfokuskan perhatian, anak mampu mengikuti instruksi yang diberikan, Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik menunjukkan perilaku tersebut. Subjek diamati dan diambil datanya secara alami sehingga kondisi kemampuan awal yang dimiliki oleh subjek, pengamatan dan pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang.
2. B (intervensi), merupakan kondisi diberikannya perlakuan (treatment), dalam hal ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi menggunakan teknik token ekonomi, intervensi dilakukan setelah menemukan angka-angka stabil atau konsisten pada tahap baseline A-1. Peserta didik pada awalnya diberikan arahan untuk konsentrasi dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, apabila dapat menunjukkan perilaku konsentrasi dan dapat melakukan perintah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu maka token akan diberikan. Hal tersebut dilakukan secara berulang, peserta didik diberikan kebebasan untuk menukarkan token yang dimiliki pada saat jam istirahat.
3. A-2 (baseline-2), merupakan pengulangan dari baseline-1 pengamatan tanpa intervensi yang dilakukan setelah subjek diberikan intervensi atau perlakuan. Baseline-2 berfungsi sebagai kontrol dari kegiatan intervensi, selain itu juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dan evaluasi untuk melihat sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap subjek.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Conitha Dwi Febriani, 2019

PENGUNAAN TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek dalam penelitian ini adalah anak brinisial AD,. Adapun identitas subjek sebagai berikut:

Nama Peserta didik	: A.D
Tempat/Tanggal lahir	:
Kelas	: II
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Jenis Kelainan	: tunarungu
Agama	: Islam

Hasil pengamatan penelitian pada peserta didik tunarungu kelas II ditemui permasalahan kurangnya konsentrasi pada saat mengerjakan tugasl. Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, anak masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, anak mudah teralihkan perhatian dengan keadaan sekitar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SLBN B Cicendo Bandung

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen peneltian dirancang untuk memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitian secara sistematis dan terstruktur sebagai usaha mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan mengumpulkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala”.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan rancangan dari penyusunan butir-butir soal sesuai dengan variabel yang akan diukur. Penyusunan

kisi-kisi instrumen ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang indikator yang diterapkan pada butir-butir soal. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kisi-kisi instrumen perilaku konsentrasi

Variabel	Aspek	Sub Aspek
Perilaku konsentrasi belajar	Perilaku konsentrasi belajar	Mempertahankan konsentrasi pada saat mengerjakan tugas mewarnai

b. Membuat Butir Soal

Setelah membuat kisi-kisi instrumen selesai, selanjutnya membuat butir instrumen penelitian untuk menentukan aspek apa saja yang akan diamati terhadap subjek penelitian. Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah ada. Aspek yang akan diamati yaitu konsentrasi dalam belajar atau mengerjakan tugas.

Instrumen perilaku konsentrasi

No butir soal	Indikator	Penilaian		
		cocok	Tidak cocok	keterangan
1	Peserta didik dapat mengikuti instruksi dengan baik			
2	Peserta didik tertarik dengan warna yang mencolok			
3	Peserta didik mengulangi instruksi			
4	Peserta didik tidak bermain sendiri / mengobrol			
5	Menunjukkan kemampuan mempertahankan kontak mata pada saat kegiatan belajar			

6	Menunjukkan kemampuan mewarnai dengan rapi			
7	Anak mudah terpengaruh ketika melihat temen mengobrol			
8	Menyelesaikan tugas tepat waktu			

c. Membuat Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian digunakan untuk mengetahui perolehan skor yang didapatkan oleh subjek pada *baseline-1* intervensi dan *baseline-2*. Penilaian dalam pengamatan perilaku dengan menghitung frekwensi munculnya perilaku. Pada intervensi (B), jika subjek dapat mempertahankan konsentrasi dalam rentang waktu tertentu maka subjek akan mendapatkan reward. Kriteria penilaian menggunakan skala interval diperoleh dari pengamatan sesuai dengan instrumen penelitian. *Baseline-1* dilakukan terhadap subjek untuk mendapatkan skala penilaian, skala tersebut dijadikan sebagai standar nilai.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data salah satu yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Menurut sugiono (2009, hlm. 224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes yang dilakukan pada saat *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Pada fase intervensi, peneliti menggunakan teknik token ekonomi untuk mengetahui peningkatan konsentrasi anak tunarungu pada saat mengerjakan tugas.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Misalnya dalam rancangan penelitian kuantitatif, maka angka-angka yang diperoleh melalui alat pengumpul data tersebut harus diolah secara kuantitatif, baik melalui pengolahan statistik inferensial maupun statistik deskriptif.

Setelah data terkumpul kemudian data diolah dan dianalisis dalam statistika deskriptif yaitu teknik analisis yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka tertentu. Data dari hasil penelitian dijabarkan secara detail dalam bentuk grafik atau diagram, bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis. Agar terlihat jelas apakah ada pengaruh dari suatu intervensi terhadap *target behavior*.

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data serta grafik A-B-A desain yang telah diuraikan sebelumnya ternyata teknik token ekonomi dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada anak tunarungu dan memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada saat menyelesaikan tugas belajar.

Pembahasan hasil penelitian ini dibandingkan dengan teori Menurut Menurut Rahamat (2004, hlm: 2) penggunaan metode token ekonomi memiliki tujuan diantaranya:

- 1) Meningkatkan kepuasan dalam mendorong peningkatan kompetensi siswa melalui penghargaan yang sehingga tingkat kesenangan siswa melakukan sesuatu prestasi benar-benar tampak.
- 2) Meningkatkan efektivitas waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Belajar yang efektif adalah menggunakan waktu yang pendek

- dengan hasil yang terbaik dan terbanyak. Siswa harus menyadari berapa lama mereka belajar dan berapa banyak waktu yang telah mereka gunakan secara efektif untuk melaksanakan aktifitas belajar.
- 3) Berkurangnya kebosanan, suasana belajar yang kolaboratif, rivalitas, kompetitif yang diberi penguatan oleh pendidik dapat menurunkan tingkat kebosanan sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam jangka waktu yang lama.
 - 4) Meningkatnya daya respon suasana belajar yang kompetitif akan meningkatkan kecepatan siswa dalam memberikan respon. Setiap respon yang sesuai tujuan akan segera dapat penguatan sehingga suasana belajar menjadi cair, komunikatif dan lebih menyenangkan. Pada penelitian ini, hasil penelitiannya didasarkan oleh penghitungan kecenderungan arah.

Dari hasil tersebut menghasilkan penghitungan yang ditunjukkan dengan persentase peningkatan konsentrasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penggunaan teknik token ekonomi dalam meningkatkan konsentrasi belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai *mean level* subjek pada fase Baseline 2(A2) lebih tinggi dibandingkan hasil dari yang dicapai *mean level* subjek fase Baseline 1(A1). Skor keseluruhan *mean level* keterampilan subjek A yaitu pada fase Baseline 1 (A1) adalah sebesar % dan meningkat pada fase baseline 2 (A2) sebesar %. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan positif yaitu perubahan terhadap keterampilan interaksi sosial dari yang belum baik menjadi baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik token ekonomi untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak tunarungu di SLBN Cicendo Kota Bandung. dengan mengkaji hasil analisis dua pengolahan data, ternyata secara keseluruhan dapat dilihat bahwa penggunaan teknik token ekonomi berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak tunarungu. Anak akan lebih fokus mengerjakan tugas apabila diberikan hadiah atau reward sebagai pendukung dalam belajar.

Conitha Dwi Febriani, 2019

***PENGUNAAN TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI PADA SISWA TUNARUNGU DI
SLB NEGERI CICENDO BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu